

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No.20 Tahun 2003 Bab I Tahun 2003 Bab I Pasal I memberikan pengertian tentang pendidikan, menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Zen, 2017: 32).

Al-Qur'an juga menjelaskan perihal pendidikan, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan sendiri adalah upaya untuk membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi, maka ada salah satu ayat yang dijadikan pedoman dalam merumuskan tujuan pendidikan dalam prespektif al-Qur'an yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku" (QS Al-Dzariyaat [51]: 56).*

Berdasarkan penjelasan dan ayat di atas disimpulkan bahwa pendidikan menurut al-Qur'an adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan memiliki tahap guna memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada orang yang dididik untuk bekal dalam

pelaksanaan tugasnya sebagai seorang hamba dan khalifah Allah di muka bumi ini (Djunaid, 2009: 143).

Penjelasan kedua pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan adalah hal yang penting bagi kehidupan manusia. Salah satu hal yang penting dari pendidikan bagi kehidupan manusia adalah pendidikan ini dapat menjadi sebuah jalan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi, dan skill. Dalam pendidikan sendiri ada salah satu pembahasan yang sangat penting untuk membangun kualitas sumber daya manusia dan pembaharuan kemajuan bagi bangsa dan negara yaitu, pembahasan mengenai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menjadi hal yang perlu diperhatikan ditengah-tengah masyarakat Indonesia, terutama dikalangan akademisi. Seperti bagaimana masyarakat harus memperhatikan dan mempraktikan nilai-nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dan mengakar pada sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai karakter tersebut seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius.

Islam dalam pandangannya sendiri sejatinya pendidikan karakter telah diajarkan oleh Allah SWT melalui nabi Muhammad saw jauh sebelumnya. Islam sendiri bahkan menempatkan pendidikan karakter atau akhlak sebagai barometer kebaikan seseorang, sebagai salah satu syarat sempurnanya keimanan seseorang. Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan.

Isu-isu strategis pendidikan karakter menyangkut keterkaitan dengan kebutuhan untuk membentuk karakter anak didik dan generasi sesuai dengan upaya untuk menjawab kontradiksi-kontradiksi dan masalah-masalah kemanusiaan yang mendominasi suatu masyarakat. Untuk masyarakat Indonesia, pembangunan karakter juga harus ditekankan dalam upaya untuk mengatasi masalah yang belakangan sering berkembang (Mu'in, 2011: 325).

Indonesia pada masa covid 19 saat ini sedang mengalami degradasi moral dan spiritual. Bahwa pada saat ini pengaruh media sosial pada masyarakat sangatlah luar biasa, karna masyarakat saat ini menjalankan berbagai aktivitas secara daring. Dampak dari media sosial ini membuat karakter anak bangsa menjadi rusak karna banyak saat ini yang tidak dapat menggunakan media sosial secara bijak.

Dampak media sosial yang merusak karakter saat ini antaranya adalah terpapar konten negatif yang harusnya tidak dikonsumsi masyarakat terutama anak-anak serta remaja, kemudian tanpa disadari menimbulkan sifat membandingkan diri sendiri dengan orang lain, merasa iri dan mudah emosi karena sering melihat konten-konten berlebihan yang membuat kagum, tertarik bahkan keinginan untuk mendapatkan hal yang sama dari orang tersebut, kemudian saat ini relasi di dunia nyata menjadi renggang sehingga dalam bersosialisasi menjadi sangat buruk, hal terakhir yang sering terjadi saat ini adalah tidak memperhatikan tindakan saat bermedia sosial dengan sering berkomentar buruk dan tidak menggunakan etika

dalam bermedia sosial. Hal tersebut yang akan berdampak pada nilai-nilai akademik yang kurang memuaskan dan membentuk karakter yang rusak, pasif, bisu, dan mematikan naluri kreativitas serta kemandirian berfikir.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia mulai melupakan pendidikan karakter, padahal pendidikan karakter adalah salah satu komponen penting untuk membangun pondasi bangsa yang seyogyanya sudah ditanamkan sejak dini banyak kasus-kasus yang menunjukkan masyarakat Indonesia memang sedang diposisi kemrosotan katakter, seperti kasus yang sudah dijelaskan di atas.

Melihat permasalahan karakter di atas, maka bangsa Indonesia harus bisa membangun kembali nilai-nilai pendidikan karakter yang mulai rusak. Ada banyak cara untuk membangun kembali karakter. Namun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah dengan cara pembelajaran seni budaya. Seni ternyata juga berkaitan dengan pendidikan. Secara teoritis pendidikan sendiri merupakan proses dari kebudayaan. Maka sebagai bagian dari budaya, memisahkan pendidikan dengan kebudayaan merupakan salah satu kerusakan pada perkembangan budaya itu sendiri, bahkan mengingkari keberadaan proses pendidikan sebagai proses pembudayaan.

Posisi seni sebagai bagian dari budaya memiliki kedudukan yang sangat penting untuk penanaman karakter dalam pendidikan. Begitu pula pada konteks Pendidikan Agama Islam yang khususnya memiliki materi Sejarah Kebudayaan Islam yang di dalamnya menjelaskan juga mengenai seni Islam. Seni-seni Islam harus selalu dilestarikan dan dijaga dengan cara

melakukan pengembangan secara terus-menerus pada setiap lembaga pendidikan Islam. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam adalah dengan melakukan internalisasi nilai-nilai seni dalam pembelajaran karena sudah saatnya Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan materi seni budaya Islam tidak dalam bingkai kesejarahan saja khususnya pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, akan tetapi yang paling penting adalah seni budaya Islam dalam kajian proses kreatif dan pemaknaan pada nilai-nilai luhur yang dikembangkannya terutama dalam upaya mencetak generasi berbudi dan berkarakter.

Produk Islam dengan kebudayaanya yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter salah satunya adalah seni kaligrafi Islam. Keistimewaan kaligrafi dalam seni Islam terlihat terutama karena merupakan suatu bentuk "pengejawantahan" firman Allah SWT yang suci. Selain itu, kaligrafi adalah satu-satunya seni Islam yang dibuat murni oleh orang Islam sendiri, bukan seperti jenis seni Islam lain contohnya seperti arsitektur, seni lukis dan beragam seni hias lainnya yang banyak mendapat pengaruh dari seni dan seniman nonmuslim. Untuk itu tidak heran jika sepanjang sejarah, kaum muslimin mendapat penghargaan terhadap seni kaligrafi jauh lebih tinggi dari pada dengan jenis seni lainnya (Sirajjudin, 2014: 290-292). Untuk itu dalam pembelajaran seni kaligrafi Islam ini akan banyak memiliki nilai-nilai pendidikan karakter khususnya ketika dalam proses mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dalam menulis

huruf-huruf Arab khususnya, dan ketrampilan dalam hidup serta dapat meningkatkan keimanan dalam diri individu.

Hal inilah yang menjadi penting dibahas bagi seorang pakar kaligrafi di Indonesia yaitu, Didin Sirajuddin AR dikenal sebagai seorang master kaligrafi di Indonesia Didin telah memenangkan sejumlah perlombaan menulis indah. Didin memiliki perhatian yang sangat besar bagi perkembangan dunia kaligrafi di Indonesia Sebagai orang yang mengerti betul seluk beluk dunia kaligrafi, Didin berharap, para calon ataupun yang sudah mahir dalam menggoreskan kaligrafi agar senantiasa meningkatkan kualitas diri dengan terus belajar dan belajar. Didin pun memberikan sejumlah saran kepada mereka yang mahir dalam menulis kaligrafi. Nasihat-nasihat tersebut dituliskan dan dijelaskan dalam kitabnya yang berjudul *Majmuat al-mawad min anwa' almashadir fi Naṣāih Al-Khaṭṭāṭīn* (kumpulan nasihat bagi penulis kaligrafi). Bukan hanya itu saja di dalam kitab *Naṣāih Al-Khaṭṭāṭīn* ini, Didin menjelaskan bagaimana seharusnya seorang penulis kaligrafi memaknai dan merefleksikan karya-karya seninya sesuai tuntunan agama Islam. Karena itu, dalam kitab *Naṣāih Al-Khaṭṭāṭīn* ini menjelaskan bagaimana pembelajaran seni kaligrafi Islam yang baik dan benar sehingga dari proses pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik.

Banyaknya kitab dan tulisan beliau di antaranya adalah, kitab *Naṣāih Al-Khaṭṭāṭīn* lah yang banyak dijadikan pedoman dan acuan bagi para seniman kaligrafi terutama di Indonesia. kitab ini berisi mengenai

prinsip-prinsip dalam kaligrafi dan seni, akhlak mulia bagi seorang *khattāṭ*, nasehat-nasehat mulia untuk seniman, filosofi-filosofi tentang kaligrafi, adab-adab dalam seni kaligrafi, tujuan pengajarannya, dan lain-lain yang akan menjadi sebuah metode pembelajaran dalam seni kaligrafi Islam. Sehingga, kitab ini memiliki makna yang sangat penting dalam membentuk karakter seorang penulis kaligrafi yang beradab dan agamis. Bagi Didin, menekuni kaligrafi sama halnya mengagungkan kalimat-kalimat suci. Karena, sangat sering terjadi kata-kata yang dipakai dalam karya kaligrafi adalah ayat-ayat al-Qur'an atau hadis Rasulullah SAW yang harus atau wajib dimuliakan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan dan dipaparkan di atas maka disini peneliti ingin mengkaji “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Seni Kaligrafi Islam(Studi Analisis Kitab *Naṣāih Al-Khattāṭīn* Karya Didin Sirajuddin AR)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kaligrafi Islam menurut Didin Sirajuddin AR?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembelajaran seni kaligrafi Islam berdasarkan Kitab *Naṣāih Al-Khattāṭīn* karya Didin Sirajuddin AR?

3. Apa relevansi pembelajaran seni kaligrafi terhadap Pendidikan Agama Islam?
4. Apa urgensi seni kaligrafi terhadap Pendidikan Agama Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui proses menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kaligrafi Islam menurut Didin Sirajuddin AR.
2. Menjelaskan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran seni kaligrafi Islam berdasarkan Kitab *Naṣāih Al-Khaṭṭāṭīn* karya Didin Sirajuddin AR.
3. Menjelaskan relevansi pembelajaran kaligrafi Islam terhadap Pendidikan Agama Islam.
4. Menjelaskan urgensi seni kaligrafi terhadap Pendidikan Agama Islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang akan dikaji ini terdiri dari penelitian teoritis dan penelitian praktis:

1. Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan dan memberikan kejelasan teoritis tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran seni kaligrafi Islam serta bagaimana relevansi dan urgensinya terhadap kontribusi wacana bagi perkembangan khazanah keilmuan, terutama di bidang pendidikan Islam, sejarah dan peradaban Islam.



## 2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam pembelajaran seni kaligrafi Islam dan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya kemudian mampu menumbuhkan kesadaran dan memotivasi para pelajar untuk belajar menulis Arab dengan baik dan benar dengan membudayakan seni tulis kaligrafi Islam serta dapat dijadikan masukan dan motivasi untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran seni tulis kaligrafi Islam khususnya di lingkup pendidikan Agama Islam.

### E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini disusun untuk memudahkan pemahaman kajian yang diteliti oleh pengkaji. Adapun penulisan penelitian ini mengikuti sistematika sebagai berikut:

**Bab pertama**, ialah pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan. Setelah itu rumusan masalah yang bertujuan mempertegas masalah yang akan diteliti, selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan pentingnya penelitian dan kegunaan penelitian ini, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan berisi struktur dan turunan yang dibahas dalam risalah.

**Bab kedua**, adalah tinjauan pustaka dan kerangka teoritik. Tinjauan pustaka menguraikan sistematik hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kerangka teoritik memuat pembahasan tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian.

**Bab ketiga**, adalah metode penelitian. Pada bab ini memuat metode penelitian yaitu terdiri dari jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini.

**Bab keempat**, berisi penelitian dan pembahasan dari penelitian ini. Yaitu studi analisis pembelajaran seni kaligrafi Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter menurut Didin Sirajuddin AR dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembelajaran kaligrafi Islam.

**Bab kelima**, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran disertai daftar pustaka sebagai sumber referensi.